

**PENGUNAAN TEKNIK MEMBACA PEMAHAMAN DALAM MEMAHAMI ISI TEKS
BERITA DI KELAS X MIPA 4 SMAN 6 KARAWANG**

Al Istiqomah¹, Annisa Nurfaizah², Elis Sri Wulandari³, Indana Zulfa⁴, Kartika Aulia⁵ dan Nindia Nita⁶

Universitas Singaperbangsa Karawang

k.aulia70@gmail.com

ABSTRAK

Membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi dari bahan bacaan yang ditulis. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk menambah pengetahuan dari bahan bacaan yang dibaca. Di era yang sudah melek internet, berita dengan mudah didapatkan. Tidak hanya dari koran tapi bisa diakses dari situs-situs di internet. Mudah-mudahan mengakses berita di internet memiliki sisi positif dan negatif. Teknik membaca pemahaman terlebih pada era digital yang bisa mengakses segala bahan bacaan dengan mudah. Membaca pemahaman berfungsi agar semua orang bisa memahami dan menanggapi bacaan-bacaan yang dibaca secara bijaksana. Program literasi yang diterapkan di sekolah meningkatkan minat baca siswa. Siswa dapat memilih bahan bacaan yang mereka senangi, tapi kelemahannya siswa hanya berfokus pada kesukaan mereka saja. Pengetahuan mereka tidak luas dan berpaku hanya pada satu jenis bacaan saja. Pembaca juga dengan metode literasi akan meningkatkan keterampilan berbicara tetapi tidak dengan keterampilan menulis. Teknik membaca pemahaman sangat berfungsi bagi kehidupan tidak hanya bagi siswa tapi pada semua orang di zaman yang teknologinya sudah canggih.

Kata Kunci: *membaca pemahaman, metode pembelajaran literasi*

PENDAHULUAN

Menurut Gordon keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Definisi keterampilan menurut Gordon mengarahkan kepada aktivitas psikomotor. Setiap manusia memiliki keterampilan dan keterampilan sendiri disesuaikan pada keadaan dan situasi yang kita jalani. Menurut Broto (2003:200) mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan berbahasa berupa proses melisankan dan mengolah bahan bacaan secara aktif. Menurut Marabimin (2008: 94) menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Menurut Tarigan (1994:8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Hal tersebut termasuk dalam membaca harus mengutamakan makna bacaan pada setiap hal yang tertulis. Sama halnya dengan membaca cepat. Membaca pemahaman merupakan sistem pemahaman bacaan dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya.

Penggunaan teknik membaca kritis memperbaiki tanggapan dan pemikiran seorang pembaca terhadap sebuah bacaan. Menurut Agustina (2008:124) membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Pembaca tidak sekedar menyerap yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas. Ia membaca dengan nuasan arti. Membaca secara kritis berarti harus membaca secara analisis dan dengan penilaian.

Adler dan Charles menjelaskan tahapan membaca kritis atau membaca analisis terdiri atas tiga tahapan utama. Tahapan-tahapan tersebut antara lain: (1) membuat garis besar buku, (2) menginterpretasi isi buku, (3) mengkritik buku sebagai komunikasi pengetahuan.

Dalam membacakan teks berita hal yang perlu diperhatikan dari aspek pelafalan, aspek volume suara, aspek penjeadaan dari kemampuan membaca konteks, aspek kelancaran dari kemampuan membaca teks berita. Seseorang pembaca berita harus mengetahui dan paham dengan berita yang akan dibacakannya, pembaca berita harus membacakan dengan pelafalan dan volume suara yang jelas sehingga dapat menarik perhatian para penyimak.

TEORI DAN METODOLOGI

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, metode ini memusatkan pada analisis. Observasi dan wawancara merupakan dalam menganalisis data. Data primer diperoleh dari hasil observasi dengan praktik mengajar di kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 6 Karawang. Hasil Wawancara yang digunakan untuk mengomparasi hasil analisis dan data primer dianalisis untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memecahkan rumusan masalah dan tujuan yang dilakukan di kelas X MIPA 4 SMAN 6 Karawang. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk bahan perbandingan dan penguat data-data yang didapat dari hasil observasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah bahan yang diujikan berupa teks berita untuk memecahkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pahamkah siswa/i kelas X MIPA 4 SMAN 6 Karawang mengenai teks berita. Mengapa teks berita? Di era yang sudah melek internet, berita dengan mudah didapatkan. Tidak hanya dari koran tapi bisa diakses dari situs-situs di internet. Mudah-mudahan mengakses berita di internet memiliki sisi positif dan negatif. Teks berita menjadi media untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa/i.

Proses observasi kami laksanakan pada tanggal 22-23 Oktober 2019. Hari pertama kami melakukan wawancara dengan Ibu Irma, guru Bahasa Indonesia di kelas X MIPA 4, lalu memulai proses observasi di kelas. Hal pertama yang kami lakukan di kelas adalah membagi siswa/i menjadi tiga kelompok. Lalu membagikan teks yang berisi pengenalan berita. Siswa diharapkan mampu mengetahui apa pengertian berita dan peran berita terhadap kehidupan manusia dengan memanfaatkan membaca pemahaman. Selanjutnya kami menjelaskan unsur serta struktur dalam teks berita. Siswa menyimak dengan seksama materi yang disampaikan.

Tahap selanjutnya yaitu mengadakan *pre-test*, *pre-test* dilakukan untuk mengetahui apakah para siswa memahami apa yang sudah dijelaskan sebelumnya. Siswa dikelompokkan untuk mendiskusikan dan mengerjakan *pre-test*. Terdapat lima pertanyaan mengenai teks berita yang berjudul "Kembali Meluap, Sungai Ciliwung Tenggelamkan 2 Desa". Dari tiga kelompok, kami meminta perwakilan kelompok untuk

membacakan hasil diskusi mereka. Setelah membacakan jawaban mereka, kami mencocokkan. Jawaban mereka dengan kami dan lima pertanyaan tersebut dijawab dengan tepat oleh ketiga kelompok tersebut.

Hari kedua, kami melaksanakan *post-test* untuk mengukur pemahaman siswa secara individu. Teks berita yang digunakan adalah “Kebakaran Pabrik Kembang Api Tangerang” dari artikel liputan6.com. siswa mengerjakan dengan tenang dan fokus. Di tengah-tengah pengerjaan *post-test*, seorang siswa bertanya mengenai diksi “merenggut”. Kami menjelaskan arti “merenggut” agar ia paham. Bisa dikatakan masih ada siswa yang kurang memahami diksi yang dikategorikan sebagai kata sulit. Setelah *post-test* selesai, kami pamit dan mengakhiri kegiatan observasi kami dengan berfoto bersama.

Hasil dari penelitian yang kami lakukan adalah, pada *pre-test*, siswa yang sudah dikelompokkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Artinya, dengan diskusi para siswa saling memberikan pendapatnya masing-masing lalu mengambil kesimpulan sebagai jawaban. Pendapat mereka tidak jauh dari hasil membaca pemahaman mereka pada teks berita. Siswa yang dapat memberikan pendapat dan jawaban dengan benar berarti siswa berhasil melakukan membaca pemahaman.

Timbul perbedaan jawaban dari hasil *post-test* yang dikerjakan secara individu. Pada pertanyaan nomor satu “apa yang terjadi pada berita tersebut?” siswa diharapkan untuk menjelaskan kejadian apa yang terjadi dalam berita tersebut.

Tabel 1. Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan nomor 1

	Jumlah siswa
Menjawab secara rinci	9
Menjawab dengan menyalin judul	12

Berdasarkan tabel 1.1, 9 dari 21 siswa hanya menjawab dengan menulis ulang judul yang tertera pada teks berita, tidak menjelaskan secara rinci apa yang terjadi. Pada pertanyaan nomor dua “bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi?” siswa diharapkan untuk menjelaskan alasan mengapa peristiwa itu terjadi sesuai dengan teks berita.

Tabel 2. Jumlah siswa yang menjawab soal nomor 2

	Jumlah siswa
Menjawab dengan tepat	19
Menjawab kurang tepat	3

Berdasarkan tabel 1.2, 3 dari 21 siswa menjawab kurang tepat pertanyaan tersebut. Dikatakan kurang tepat karena mereka menambahkan fakta yang ada di teks berita tersebut namun bukan merupakan jawaban.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, kami mengetahui bahwa di SMAN 6 Karawang Ibu Irma selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MIPA 4 menerapkan metode pembelajaran literasi. Bacaan yang digunakan dalam program literasi ini dibebaskan sesuai minat baca para siswa. Metode ini memang dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, tetapi siswa akan berfokus hanya pada satu tipe bacaan saja dan tidak memiliki pengetahuan tentang teks bacaan yang lain. Selain itu, metode pembelajaran literasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara para siswa. Siswa menjadi lebih

aktif di kelas. Namun, keterampilan menulis yang para siswa miliki masih monoton. Siswa belum sepenuhnya berhasil dalam membaca pemahaman pada tipe bacaan yang bukan ia minati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah, teknik membaca pemahaman digunakan untuk memahami sebuah bacaan. Program literasi yang berjalan di sekolah-sekolah menjadi ajang untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. Dikarenakan siswa yang memilih bacaan yang disesuaikan dengan kesukaan mereka, maka jika diberikan bacaan yang kurang familiar atau bukan sesuai kesukaan mereka akan menurunkan tingkat pemahaman mereka.

Penting juga teknik membaca pemahaman terlebih pada era digital yang bisa mengakses segala bahan bacaan dengan mudah. Membaca pemahaman berfungsi agar semua orang bisa memahami dan menanggapi bacaan-bacaan yang dibaca secara bijaksana dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang simpang siur.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah (1) bagi siswa, agar memahami materi mengenai teks berita menggunakan teknik membaca pemahaman, meningkatkan kegiatan membaca pemahaman, dan menggunakan teknik membaca pemahaman agar bisa mengidentifikasi penyebaran berita yang sesuai fakta dan berita berupa hoaks. (2) Bagi mahasiswa, agar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam semua aspek kehidupan, tidak hanya dalam pembelajaran saja. (3) bagi guru, agar membenahi metode pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Maruli (2016). *Pengertian dan tujuan keterampilan membaca menurut para ahli*. [Online] <http://pengertianahliandinfo.blogspot.com/2016/09/pengertian-dan-tujuan-keterampilan.html> (diakses pada tanggal 05 November 2019)
- Pratama, Rizqi Aji. 2006. "Pengembangan Modul Membaca Kritis dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter" dalam dialektika: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2), 2016, 173-190. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.
- Rahmadani, Putri Nur. 2013. "Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Parimanan" dalam: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1* (Seri G 477-562).
- Syafilani, gusfita. 2015 "Keterampilan Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan" dalam: *jurnal ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Sumatera, Padang. Indonesia.
- Sabaria, 2018 "Pembelajaran Menulis Teks Berita berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas XII Ap SMKN 3" dalam: *jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan volume 1* (Seri G-25457-1).
- Mulyati, Y dan Rozak, R. (2018). Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. *Deikeses Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (1) 1-9. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/deiksis/article/view/860>. Diakses 8 November 2019.